

DAMPAK INDUSTRI SARANG BURUNG WALET TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT DI DUSUN TUNGGUN DESA TUNGGUNJAGIR KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN

(STUDI KASUS INDUSTRI SARANG BURUNG WALET DI DUSUN TUNGGUN DESA TUNGGUNJAGIR KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN)

Sigmi Sas Budiarta

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya
Sigmisasbudiarta@gmail.com

Dr. H. Murtedjo, M.Si.

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Industri Sarang Burung Walet PT. Perdana Jaya merupakan satu-satunya industri yang cukup besar dalam pengelolaan sarang Burung Walet di Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Industri Sarang Burung Walet berlokasi di Kecamatan Mantup yang merupakan daerah dengan hutan yang luas dimana menjadi habitat dari Burung Walet atau Swallow Bird's. Adanya industri Burung Walet ini berdampak pada kehidupan masyarakat di Desa Tunggunjagir. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak yang terjadi pada keadaan sosial ekonomi masyarakat Desa Tunggunjagir dengan menggunakan teori Talcot Parsons, William Ogburn dan Neil Smelser.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan wawancara mendalam, analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dampak industri sarang burung walet di Dusun Tunggun Desa Tunggunjagir memberikan dampak positif dan negatif terhadap masyarakat. Dari segi ekonomi industri sarang burung walet memberikan kontribusi terhadap ketersediaan lapangan pekerjaan serta meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Namun di sisi lain terjadi suatu perubahan sosial seperti merenggangnya hubungan sosial dan lunturnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang disebabkan oleh adanya industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir.

Kata kunci: dampak industri, sarang burung walet, perubahan sosial, perubahan ekonomi.

Abstract

PT. Perdana Jaya is the only Swallow Bird Nest industry in Tunggunjagir Village, Mantup District, Lamongan Regency. The Swallow Bird Nest Industry was located in Mantup district, an area with a large forest as the habitat of Swallow Bird's Swallow. The Swallow Bird industry had an impact on the lives of the people in the Tunggunjagir Village. This study aimed to determine the impact on the socio-economic conditions of the Tunggunjagir Village community by using the theory of Talcot Parsons, William Ogburn and Neil Smelser.

This study was qualitative research using case study methods. The setting of the study was Tunggunjagir Village, Mantup District, Lamongan Regency. Data were collected using in-depth interviews, and analyzed using three stages: data reduction, data presentation and conclusions.

The results showed that the impact of swallow's nest industry in Tunggunjagir Village had a positive and negative impact on the community. In terms of the economy, the swallow nest industry contributed to the availability of employment and increases the income and welfare of the community. But on the other side there was a social change such as stretching social relations and the erosion of social values in society caused by the existence of swallow's nest industry in Tunggunjagir Village.

Keywords: industrial impact, swiftlet nests, social change, economic change.

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal memiliki sumber daya alam yang cukup melimpah. Burung walet sebagai salah satu sumberdaya hayati memiliki nilai yang tinggi, baik dari ekologi fauna maupun pengembangan ilmu pengetahuan dan estetika. Burung walet yang kemudian menghasilkan sarang walet yang secara alamiah banyak dijumpai di gua dalam hutan dan gua-gua yang berada di pinggir-pinggir laut. Sarang Burung Walet sebagian besar berasal dari air liurnya yang berfungsi sebagai tempat untuk bersarang, bertelur, menetaskan dan membesarkan anak Burung Walet (Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian, 2010). Sarang burung walet putih (*Aerodramus fuchipagus*) telah lama dikenal orang untuk dikonsumsi, khususnya di negeri Cina sekitar 1500 tahun yang lalu sebagai makanan yang istimewa untuk meningkatkan stamina. Beberapa penelitian juga menyatakan bahwa sarang burung walet putih juga bermanfaat untuk kecantikan.

Sarang burung walet putih (*Aerodramus fuchipagus*) merupakan salah satu komoditas ekspor yang diandalkan oleh Indonesia sebagai penghasil devisa non migas. Indonesia dikenal sebagai salah satu negara penghasil sarang burung walet putih (*Aerodramus fuchipagus*) yang cukup besar di Asia. Indonesia menjadi pemasok terbesar dalam perdagangan dunia, yakni sekitar 80% (Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian, 2010). Beberapa daerah di Indonesia terutama Sumatera, Kalimantan dan Jawa memiliki kualitas yang besar pada hasil sarang burung walet putih (*Aerodramus fuchipagus*) (Tim Penulis PS, 2009:12). Indonesia merupakan penghasil sarang burung walet terbesar di dunia, dengan produksi tahunan rata-rata sebesar 107 ton per tahun (75 ton sarang putih dan 32 ton sarang hitam yang telah diproses). Hampir semua sarang ditujukan untuk ekspor, khususnya ke Singapura, Hong Kong, Taiwan, Korea dan Jepang.

Desa Tunggungjagir merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan kawasan perhutani kabupaten Mojokerto, dimana kawasan ini dikenal memiliki hutan yang sangat luas dan menjadi habitat dari berbagai macam burung terutama Burung Walet. Daerah Tunggungjagir memiliki hutan yang luas menjadikan burung walet sangat sering berkeliaran di kawasan hutan Mantup dan desa Tunggungjagir. Desa Tunggungjagir terdapat gedung – gedung kosong yang kemudian menjadi tempat tinggal burung walet, sehingga salah satu perusahaan PT Perdana Jaya mendirikan Industri pengolahan sarang burung walet di Desa Tunggung Jagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan, karena dekat dengan bahan baku produksi sarang burung walet.

Keberadaan industri di suatu daerah dalam skala besar maupun kecil akan memberi pengaruh dan membawa perubahan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitarnya. Sebagaimana dikemukakan oleh (Bambang S. Singgih, 1991:6) bahwa dengan dibukanya lapangan pekerjaan pada suatu industri yang besar sifatnya mengakibatkan terbentuknya kesempatan baru, baik yang langsung diakibatkan oleh industri, misalnya terbukanya kesempatan kerja baru bagi anggota masyarakat sekitar dan akibat lain yang bersifat tidak langsung misalnya, kesempatan dalam usaha-usaha ekonomi bebas, usaha-usaha ekonomi bebas adalah merupakan usaha yang langsung memenuhi kebutuhan industri. Keberadaan Industri di suatu wilayah akan mempengaruhi masyarakat, sebagaimana menurut (Parker, S.R. & R.K. Brown dkk 1992:92), bahwa pengaruh industri terhadap masyarakat berupa nilai-nilai, pengaruh fisik terhadap masyarakat .

Semua kegiatan pembangunan termasuk industri memberikan dampak positif maupun negatif baik terhadap kondisi fisik, lingkungan, sosial dan ekonomi. Definisi dampak sendiri menurut Soemarwoto (1997:38) merupakan suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktivitas. Aktivitas tersebut dapat bersifat alamiah, baik kimia, fisik, maupun biologis (Soemarwoto, 1997: 38).

Keberadaan industri sarang burung walet di Desa Tunggungjagir dianggap memberikan dampak positif khususnya dalam aspek perekonomian masyarakat. Faktor lain yang berdampak dari berdirinya industri sarang burung walet ini adalah perubahan dari segi sosial seperti lunturnya nilai- nilai sosial dalam masyarakat yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar industri maupun pekerja.

Berdasarkan konteks penelitian diatas penulis tertarik untuk mengetahui dampak apa saja yang ditimbulkan oleh industri sarang burung walet dengan judul “ **Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Dusun Tunggung Desa Tunggungjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan**”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dampak yang ditimbulkan dengan adanya industri sarang burung walet terhadap perubahan sosial ekonomi masyarakat Desa Tunggungjagir.

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus. Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian bertujuan untuk meningkatkan intensitas peneliti dalam berinteraksi dengan sumber data dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih valid. Lokasi

penelitian adalah daerah di sekitar industri sarang burung walet di Dusun Tunggun Desa Tunggun Jagir Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan. Subyek penelitian ini adalah masyarakat dan pekerja industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir. Informan kunci dalam penelitian ini adalah Bapak Sariyono selaku ketua RT 03 RW 01 dan Bapak Edi Susanto selaku ketua RT 01 RW 01.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah hasil wawancara mendalam, sedangkan data sekunder berasal dari instansi pemerintah Kecamatan Mantup. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi, dan triangulasi. Teknik analisis data menggunakan model teknik analisis data dari *Miles and Huberman* (1992:20) yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi.

HASIL PENELITIAN

1. Dampak Keberadaan Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tunggunjagir

a. Persepsi Masyarakat

Persepsi atau tanggapan masyarakat mengenai keberadaan industri sarang burung walet di desa Tunggunjagir saat ini cukup baik, karena industri sarang burung walet dirasa lebih mendatangkan dampak positif dibandingkan dampak negatif.

Ketua RT 03 Bapak Sariyono menyatakan bahwa masyarakat telah beradaptasi dengan lingkungan baru, sudah merasa nyaman dan terbiasa dengan adanya industri. Masyarakat merasakan dampak positif, yaitu tersedianya lapangan pekerjaan bagi warga yang belum mempunyai pekerjaan dan menciptakan peluang usaha untuk warga sekitar industri sehingga mampu mengurangi pengangguran.

b. Hubungan Sosial dan Luntturnya Nilai-nilai Sosial Dalam Masyarakat

Industri sarang burung walet menyebabkan masyarakat di Desa Tunggunjagir mengalami perubahan dari segi hubungan dan interaksi sosial antar masyarakat. Bapak Sukardi menyatakan bahwa ini dikarenakan masyarakat yang jarang keluar rumah dan memilih tinggal di dalam rumah dan menghabiskan waktu bersama keluarganya. Keterbatasan waktu yang ada membawa pengaruh pula terhadap hubungan sosial yang ada di desa sehingga mulai tampak melemahnya ikatan-ikatan sosial desa yang telah ada.

Luntturnya nilai-nilai sosial juga bisa dilihat dari antusiasme warga sekitar dalam acara adat dan kegiatan desa seperti sedekah bumi. Sedekah bumi adalah acara adat tahunan desa dimana kegiatan sedekah bumi dilakukan rutin tiap tahun sebagai bentuk terimakasih dan ungkapan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat berupa kesejahteraan desa dan hasil bumi yaitu panen yang melimpah. Akhir-akhir ini banyak warga yang tidak mengikuti karena alasan pekerjaan dsb. Seperti ungkapan Ayu Resmi sebagai warga terdampak di Desa Tunggunjagir.

c. Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Arni berpendapat bahwa Keberadaan industri sarang burung walet di desa Tunggunjagir berpengaruh besar dan positif bagi masyarakat desa Tunggunjagir. Pengaruh yang berarti yaitu perubahan sosial ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di desa Tunggunjagir, karena sektor pertanian kurang menjanjikan dalam pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pihak industri juga memberikan kesempatan dan peluang kerja yang besar terhadap masyarakat Desa Tunggunjagir untuk bekerja di industri sarang burung walet.

Keberadaan industri sarang burung walet yang berada di tengah desa Tunggunjagir menjadikan pihak industri lebih mengutamakan dan memberi kontribusi terhadap warga sekitar industri dibandingkan masyarakat di luar desa Tunggunjagir. Bapak Sariyono mengatakan bahwa pihak industri telah membuat kesepakatan sebelum industri berdiri.

Industri sarang burung walet selain membuka lapangan pekerjaan di dalam industri tersebut juga memberikan peluang usaha di bidang lainya misalnya munculnya peluang untuk berusaha dan berdagang di sekitar industri sarang burung walet.

d. Pendapatan

Sejak adanya industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir, pendapatan yang diperoleh masyarakat yang bekerja di industri maupun masyarakat sekitar industri yang terdampak ini mengalami peningkatan. Menurut Ibu Susi, Ibu Sudarmi dan mbak riski yang dulunya bekerja diluar sektor industri mengalami peningkatan pendapatan setelah beralih profesi menjadi pekerja di industri sarang burung walet.

Bapak Edi Susanto sebagai ketua RT 01 menyatakan bahwa peningkatan dalam pendapatan sudah terlihat pada masyarakat baik yang bekerja di industri maupun warga Desa

Tunggunjagir lainnya yang merasakan dampak dari adanya industri bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat seiring dengan bertambahnya pendapatan dalam keluarga.

PEMBAHASAN

1. Dampak Keberadaan Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Tunggunjagir

a. Persepsi Masyarakat

Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara terhadap masyarakat Desa Tunggunjagir menyatakan bahwa sebagian masyarakat mempunyai tanggapan yang sama terhadap adanya industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir. Industri sarang burung walet dirasa memberikan dampak positif meskipun awalnya masyarakat merasa belum terbiasa dan belum bisa beradaptasi dengan lingkungan industri yang selalu ramai dengan kegiatan di dalam industri. Seiring berjalannya waktu masyarakat sudah mulai terbiasa dan sudah bisa beradaptasi dengan lingkungan dan suasana baru. Sesuai dengan teori Talcot Parsons yang salah satu fungsi AGIL yaitu *Adaptation* atau adaptasi. Menurut Parsons, masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut agar dapat melanjutkan kehidupan di masyarakat. Adaptasi atau *adaptation* sendiri menurut Parsons merupakan sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan tersebut dengan kebutuhannya (Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2004:26). Masyarakat Desa Tunggunjagir sudah melakukan adaptasi dengan lingkungan baru setelah adanya industri sarang burung di desa mereka.

Industri sarang burung walet dianggap menimbulkan dampak positif seperti munculnya lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru yang dilakukan di sekitar area industri. Tingkat kesejahteraan dan tingkat pendapatan masyarakat meningkat. Menurut Talcot parsons dalam salah satu skema AGIL nya yaitu *Goal Attainment* atau pencapaian tujuan berbunyi “sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya”. Masyarakat di Desa Tunggunjagir beranggapan bahwa adanya industri baru yang hadir di tengah-tengah mereka diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif terhadap kesejahteraan warga sekitar. *Goal Attainment* dari masyarakat sudah tercapai yaitu kesejahteraan warga sekitar industri.

b. Hubungan Sosial dan Luntturnya Nilai-nilai Sosial Dalam Masyarakat

Perubahan terjadi pada arena sosial masyarakat yang cenderung pada menyempitnya arena sosial. Saat bekerja sebagai buruh tani, mereka lebih leluasa bergerak, bisa mengikuti berbagai kegiatan di desa, bisa lebih sering berkunjung ke rumah tetangga, dan sebagainya. Kontak-kontak sosial dengan tetangga akhirnya masih dapat dipertahankan. Setelah masuk dalam industri, kontak sosial dengan warga desa atau se-pedukuhan mulai berkurang. Terjadi juga kontak-kontak baru dengan pekerja pabrik dari luar daerah, akan tetapi penambahan hubungan sosial ini akhirnya terhenti juga, karena mereka hanya berhubungan dengan individu yang sama. Terbentuknya hubungan sosial baru dengan individu lain di luar pabrik atau pedukuhan tidak terlalu besar. Kontak dengan individu lain se-pedukuhan di sisi lain mulai berkurang intensitasnya sehingga terjadi penyempitan jaringan sosial terhadap individu di luar pabrik atau dengan tetangga.

Masyarakat Desa Tunggunjagir merasa setelah adanya industri sarang burung walet terjadi suatu bentuk perubahan terhadap hubungan antar masyarakat khususnya antar tetangga. Tetangga yang sibuk bekerja terlalu menutup diri dan jarang bersosialisasi. Bukan berarti dengan sikap tersebut menimbulkan konflik internal antar warga. Sesama warga masih menjalani kehidupan yang akur dan saling memaklumi.

Perubahan lainnya yaitu luntturnya nilai-nilai sosial dalam masyarakat yang cukup mengganggu karena dalam masyarakat pedesaan merupakan *Gemeinschaft* atau paguyuban yaitu bentuk hidup bersama yang saling hidup berdampingan satu sama lain.

Menurut William F.Ogburn (dalam Lauer, 1993:220) bahwa perubahan sosial mencakup unsur-unsur kebudayaan baik yang bersifat materiil maupun yang immaterial dengan menekankan pengaruh yang besar dari unsur-unsur kebudayaan yang materiil terhadap unsur-unsur immaterial. perubahan sosial yang terjadi pada unsur-unsur masyarakat yang saling berkaitan akan berubah secara cepat dan lambat. Perubahan tersebut akan menyebabkan kesenjangan sosial di masyarakat. Teori ini akan mencari penyebab terjadinya perubahan sosial dan ketidakpuasan masyarakat terhadap kondisi sosial yang berpengaruh kepada mereka.

Masyarakat Desa Tunggunjagir sangat erat dengan gotong royong, gotong royong sangat penting bagi masyarakat karena desa merupakan persekutuan hidup permanen pada suatu tempat, kampung dengan sifat yang khas yaitu kekeluargaan, adanya kolektifitas, ada kesatuan ekonomis yang memenuhi kebutuhan sendiri. Masyarakat desa merupakan sistem sosial yang menempati suatu wilayah yang memiliki sifat kekerabatan yang sangat kental, namun setelah adanya industri sarang burung walet nilai-nilai sosial dalam masyarakat luntur yaitu partisipasi terhadap kegiatan di desa seperti gotong royong dan sedekah bumi. Masyarakat yang sibuk bekerja dengan jam kerja yang tidak menentu menyebabkan hilangnya partisipasi masyarakat terhadap kebiasaan-kebiasaan yang biasa dilakukan di desa misalnya gotong royong dan partisipasi dalam tradisi sedekah bumi.

c. Ketersediaan Lapangan Pekerjaan

Industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan dan pendapatan masyarakat di sekitar industri. Industri sarang burung walet juga dirasa dapat mengurangi pengangguran yang ada di Desa Tunggunjagir dan memberikan lapangan pekerjaan kepada masyarakat sekitar juga menciptakan peluang usaha baru diluar pekerjaan di industri.

Pihak industri telah bersedia dan telah menepati janjinya untuk lebih memprioritaskan warga di sekitar industri atau masyarakat desa Tunggunjagir untuk memperoleh pekerjaan dan bekerja di industri tersebut dibandingkan mempekerjakan tenaga kerja dari wilayah lain. Industri sarang burung walet ini memiliki karakteristik sesuai dengan teori sektor informal menurut (Hidayat, Urip Soewarno 1979:38) dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Mudah dimasuki oleh siapapun
2. Menggunakan sumber daya setempat
3. Tidak menuntut ketrampilan yang berasal dari pendidikan formal
4. Pasar yang dihadapi tidak diatur oleh pemerintah dan sangat kompetitif

Dapat disimpulkan bahwa industri sarang burung walet merupakan bagian dari sektor informal sebagai sumber penciptaan lapangan pekerjaan dan peluang berusaha. Pembukaan lapangan kerja baru berdampak pada penekanan jumlah pengangguran di Desa Tunggunjagir. industri sarang burung walet mampu menciptakan

lapangan pekerjaan baru sehingga dapat menyerap tenaga kerja dan mengurangi pengangguran.

d. Pendapatan

Industri sarang burung walet tidak hanya memberikan dampak terhadap perubahan sosial saja, keberadaan industri sarang burung walet juga berdampak terhadap kondisi ekonomi Desa Tunggunjagir seperti tingkat pendapatan masyarakat. Industri menyerap tenaga kerja dari desa dimana industri tersebut berdiri. Kesempatan ini diberikan sebanyak banyaknya kepada warga sekitar industri yang mengakibatkan tumbuhnya lapangan pekerjaan dan peluang usaha baru di sekitar industri, sehingga pendapatan masyarakat yang terdampak dari adanya industri pun akhirnya meningkat.

Tenaga kerja yang bekerja di industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir juga mendapatkan manfaat berkat kontribusi yang ditawarkan oleh industri ini. Tenaga kerja yang bekerja mendapatkan upah sebesar Rp. 1.500.000 sampai Rp.1.800.000 setiap bulan bergantung pada perolehan masing masing pekerja dalam menyelesaikan sarang burung dengan hitungan Rp. 65.000 per ons. Terlihat perubahan setelah adanya usaha sarang burung walet dari segi peningkatan pendapatan dari sebelumnya, pendapatan pekerja industri maupun masyarakat lebih baik dibandingkan dengan mata pencaharian mereka sebelumnya yang tidak sebanding dengan pengeluaran untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, dan lain- lain.

Industri sarang burung walet dirasa menimbulkan dampak terhadap perubahan sosial ekonomi di Desa Tunggunjagir, yang kemudian dianalisis menggunakan teori perubahan sosial menurut Neil Smelser (dalam Robert H.Lauer, 1993: 118-120), menurut Smelser ada 4 faktor yang mempengaruhi perubahan sosial yakni:

1. Keadaan struktur untuk berubah, menyangkut penelitian struktur sosial mengenai implikasinya bagi perubahan yang melekat di dalam struktur itu.
2. Dorongan untuk berubah, secara tersirat berarti bahwa kondisi menggunakan secara struktur itu sendiri sebenarnya belum memadai. Masih perlu diberikan sejenis kekuatan yang cenderung ke arah perubahan. Kekuatan ini mungkin berupa kekuatan dari dalam (internal) atau kekuatan dari luar (eksternal).
3. Mobilitas untuk berubah, terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara- cara memobilitas sumber- sumber dan

cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan. Selanjutnya mobilitas itu sendiri berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan.

4. Pelaksanaan kontrol sosial, kontrol sosial mungkin berwujud kekuatan yang mapan seperti media massa, pejabat pemerintah, dan pemimpin agama. Mereka mungkin berperan dalam menentukan arah perubahan yang terjadi.

Pembahasan di atas dianalisis menggunakan teori perubahan sosial menurut Neil Smelser, hasil penelitian yang telah dilakukan dengan mewawancarai para informan dapat disimpulkan: pertama, perubahan sosial ekonomi yang terjadi di Desa Tunggunjagir ini disebabkan oleh beberapa faktor yang dikemukakan oleh Neil Smelser, diantaranya adanya dorongan untuk berubah seperti keinginan anggota masyarakat di Desa Tunggunjagir untuk mendirikan gedung yang digunakan untuk burung walet membuat sarang dari air liurnya, dan dari air liur burung walet tersebut lah burung walet membuat sarang yang memiliki nilai jual tinggi kemudian dilihat oleh salah satu perusahaan dari Bojonegoro yaitu PT. Perdana Jaya dan akhirnya berdirilah industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir sebagai industri pengelola sarang burung walet.

Kedua, adanya mobilitas untuk berubah terkait dengan arah perubahan. Arah perubahan tergantung pada cara- cara memobilisasi sumber-sumber dan cara penggunaannya untuk mempengaruhi perubahan, mobilitas berkaitan erat dengan kepentingan kepemimpinan yang terlibat dalam perubahan. Seperti yang terjadi di Desa Tunggunjagir dimana terjadi mobilitas status di dalam masyarakat. Masyarakat yang awalnya bekerja menjadi petani karena adanya industri sarang burung walet ini sebagian dari masyarakat yang bekerja sebagai petani beralih mata pencaharian menjadi pekerja industri sarang burung walet sehingga terlihat adanya mobilitas mata pencaharian di dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Dampak Industri Sarang Burung Walet Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Tunggunjagir Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan dapat disimpulkan bahwa industri sarang burung walet telah memberikan dampak baik berupa dampak positif dan negatif bagi masyarakat Desa Tunggunjagir, adapun dampaknya adalah sebagai berikut:

1. Keberadaan industri sarang burung walet di Desa Tunggunjagir memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar industri yaitu ketersediaan lapangan pekerjaan dan peluang membuka usaha baru kepada masyarakat, sehingga mengurangi tingkat pengangguran di Desa Tunggunjagir.
2. Industri sarang burung walet memberikan kesempatan yang luas terhadap masyarakat untuk bekerja di dalam industri sarang burung walet sehingga meningkatkan tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. berlaku bagi masyarakat yang terdampak secara langsung seperti masyarakat yang bekerja di dalam industri maupun masyarakat sekitar industri yang terdampak secara tidak langsung. Perubahan mata pencaharian masyarakat yang dulunya menjadi petani yang akhirnya beralih sebagai pekerja industri memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positifnya, dengan beralih profesi dari petani menjadi pekerja industri tentunya meningkatkan pendapatan mereka, namun hal ini menjadikan sulitnya mencari buruh tani sehingga harus mendatangkan buruh dari daerah lain.
3. Keberadaan industri sarang burung walet juga mendatangkan dampak negatif seperti berubahnya pola hubungan sosial antar masyarakat seperti intensitas dalam bersosialisasi dengan tetangga dan mudahnya nilai-nilai sosial di dalam masyarakat seperti partisipasi masyarakat terhadap kegiatan desa dan tradisi yang biasa dilakukan di desa.

SARAN

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dilakukan diatas, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat diharapkan untuk tidak melupakan nilai sosial dan kebiasaan atau budaya lama untuk tetap saling berperilaku baik terhadap sesama warga dan tetangga. Tidak melalaikan tugas sebagai warga yang baik untuk selalu berpartisipasi terhadap kegiatan desa dan tradisi di desa.
2. Bagi sektor industri yang berdiri di pedesaan diharapkan lebih mempertimbangkan untuk mempekerjakan masyarakat di daerah industri agar membantu mensejahterakan warga sekitar industri.
3. Bagi industri sarang burung walet diharapkan untuk berhati-hati agar tidak merugikan warga dan lingkungan.
4. Bagi pemerintah diharapkan lebih memberikan pengawasan terhadap sektor industri khususnya industri yang didirikan di pedesaan sehingga di masa depan tidak menimbulkan dampak-dampak negatif yang tidak diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang S.Singgih, 1991: 6. Perkembangan Masyarakat Akibat Pertumbuhan Industri Di Daerah-Daerah Jawa Timur (Jakarta: Depdikbud RI,)
- Hidayat, Urip Soewarno. (1979:38). Pengembangan Sektor Informal dalam Pembangunan Nasional: masalah dan prospek. Bandung: PPESM. Fakultas Ekonomi Padjajaran.
- Keputusan Kepala Badan Karantina Pertanian. 2010
- Lauer, Robert. H. 1993:220. Perspektif tentang Perubahan Sosial. Jakarta: PT. Rhineka Cipta.
- Miles, M.B, Huberman, A.M.(1994:20). Qualitative data analysis .2 nd ed.USA : Sage Publication
- Narwoko, J. Dwi dan Suyanto, Bagong (editor). 2010:26. Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan edisi ketiga. Jakarta : Prenada Media Group
- Parker, S.R. & R.K. Brown dkk. 1992. Sosiologi Industri, Jakarta: Pt. Rineke Cipta
- Smelser Neil (dalam Robert H. Lauer 1993:118-120) 1993. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Rineka Cipta
- Soemarwoto, Otto, 1997:38. Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan. Jakarta: Penerbit Djambatan.
- Tim Penulis Ps. 2009:12. *Burung Walet*. Jakarta

